

**PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* BERBANTUAN
AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN RESPON DAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI
SISWA KELAS I SDN 1 DAUSA**

I PUTU SUARJAYA

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

e-mail: ptjaya23@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan respon dan hasil belajar pendidikan agama hindu dan budi pekerti siswa kelas I SDN 1 Dausa dengan penerapan model *contextual teaching and learning* berbantuan *audio visual*. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Setiap siklus mencakup tahapan: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan tehnik observasi, tes formatif, catatan lapangan dan dokumentasi. Sedangkan analisisnya menggunakan tehnik diskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa serta hasil tes pada pra siklus, siklus I dan siklus II terjadi peningkatan, dimana diperoleh data dari hasil belajar siswa sebelum dilaksanakannya tindakan yaitu pada tahap pra siklus menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa yang tuntas belajar dan 8 siswa yang tidak tuntas belajar. Pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat 7 siswa yang tuntas dan 7 siswa yang belum tuntas. Sedangkan hasil belajar pada siklus II menunjukkan bahwa terdapat 12 siswa yang tuntas dan 2 siswa yang belum tuntas dengan nilai rata-rata 85,71. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Contextual teaching and learning* pada Pendidikan Agama Hindu dan Budhi pekerti materi Ciptaan Sang Hyang Widhi mampu meningkatkan Respon dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Respon dan Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas, *Contextual Teaching And Learning*

ABSTRACT

This research aims to improve the response and learning outcomes of Hindu religious education and character for class I students at SDN 1 Dausa by implementing a contextual teaching and learning model assisted by audio visuals. The form of this research is classroom action research with two cycles. Each cycle includes stages: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, (4) reflection. In collecting data the author used observation techniques, formative tests, field notes and documentation. Meanwhile, the analysis uses descriptive techniques. The results of the research showed that based on the results of observations of teacher and student activities as well as test results in the pre-cycle, cycle I and cycle II there was an increase, where data was obtained from student learning outcomes before the action was carried out, namely at the pre-cycle stage it showed that there were 3 students who had completed their studies. and 8 students who did not complete their studies. In cycle I, it showed that there were 7 students who had completed and 7 students who had not completed. Meanwhile, the learning results in cycle II showed that there were 12 students who had completed and 2 students who had not yet completed with an average score of 85,71. This shows that the application of the contextual teaching and learning model in Hindu religious education and morals in the material created by Sang Hyang Widhi was able to improve Student responses and learning outcomes.

Keywords: Response and Learning Outcomes, Classroom Action Research, Contextual Teaching and Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama bagi generasi penerus bangsa untuk menciptakan generasi-generasi muda yang unggul dan kompeten. Ilmu pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dan berkaitan erat dengan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu pen jembatan bagi manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan, dalam UU no. 20 tahun 2003 pendidikan merupakan usaha terencana dan sadar untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar siswa dapat aktif dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya untuk menjadi manusia yang lebih berkualitas (Setiawan, 2020). Undang-undang tentang pendidikan nasional tersebut juga menyatakan bahwa kurikulum merupakan suatu perangkat yang terencana yang memuat mengenai peraturan, tujuan, isi, bahan ajar, dan cara-cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Isroatul Khusna, 2022).

Pada hakikatnya belajar adalah suatu proses dan usaha yang dilakukan secara sadar dan terus menerus melalui bermacam-macam aktivitas dan pengsosialan demi memperoleh pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku yang lebih baik. Perubahan tersebut bisa ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan dalam hal pemahaman, pengetahuan, perubahan sikap, dan tingkah laku. Jadi jelaslah bahwa perubahan tingkah laku akibat belajar seseorang itu tidak akan terjadi tanpa adanya Respon dan usaha yang disengaja. Proses pembelajaran yang baik adalah proses suatu proses yang memungkinkan tergalinya suatu potensi peserta didik secara optimal. Pada proses pembelajaran, peserta didik diupayakan untuk aktif dalam belajar dan berkomunikasi. Komunikasi yang diharapkan tidak hanya komunikasi guru dengan peserta didik. Tetapi juga antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan kelompok, dan antara kelompok peserta didik dengan guru. Namun pada proses pembelajaran yang sebenarnya masih sering terjadi interaksi satu arah, di mana guru aktif mendominasi materi pelajaran.

Keberhasilan pembelajaran dapat ditunjukkan dengan pencapaian tujuan pembelajaran berupa ketuntasan hasil belajar siswa. Adapun salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah faktor kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang efektif tidak dapat muncul dengan sendirinya. Guru harus menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal.

Pendidikan agama Hindu dan Budhi pekerti adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, serta peningkatan potensi spiritual sesuai dengan ajaran agama hindu

Rendahnya hasil belajar Pendidikan agama hindu dan budhi pekerti khususnya pada aspek kognitif disebabkan oleh masih dominannya kemampuan menghafal dan kemampuan memproses sendiri pemahaman suatu materi. Selama ini, hasil dan aktivitas belajar siswa terhadap mata pelajaran agama Hindu dan budhi pekerti masih tergolong sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran seperti tidak fokus, cepat bosan, mengantuk, dan ramai sendiri. Faktor hasil belajar juga dipengaruhi oleh model pembelajaran dan media yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Metode konvensional seperti menjelaskan materi secara abstrak tanpa media pembelajaran, pengajar yang mendominasi kelas, dan siswa hanya fokus melihat dan mendengarkan mengakibatkan siswa kurang aktif sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif. Dimasa pandemi covid-19 ini, seorang guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui belajar daring sehingga siswa memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga belum maksimal menggunakan variasi model, media

Copyright (c) 2023 EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran

pembelajaran, penguasaan teknologi secara maksimal dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar secara daring.

Berdasarkan hasil pre test yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar materi Orang suci khususnya pada aspek kognitif dari 14 siswa pada kelas I SD Negeri 1 Dausa, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, baru terdapat 3 siswa yang mencapai nilai KKTP atau 21,42%. Sedangkan 11 siswa belum mencapai nilai KKTP atau 78,87%. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan untuk memperbaiki model pembelajaran serta media yang digunakan oleh guru, guna meningkatkan hasil belajar siswa. Jika keadaan seperti itu dibiarkan terus-menerus, dikhawatirkan dapat mengakibatkan kerugian baik bagi siswa, guru, maupun sekolah. Siswa akan cenderung tidak menyukai mata pelajaran Pendidikan agama Hindu karena mereka berpikir bahwa pelajaran Pendidikan agama hindu adalah pelajaran yang sangat membosankan dan kemudian berimbas pada hasil belajar siswa khususnya pada aspek kognitif, guru yang merupakan penanggung jawab pembentukan moral siswa di sekolah dapat dianggap belum berhasil, dan sekolah akan dianggap belum mampu meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada materi pembelajaran Ciptaan Sang Hyang Widhi.

Sehubungan dengan hasil belajar Pendidikan agama Hindu dan budhi pekerti khususnya pada aspek kognitif siswa kelas I SD Negeri 1 Dausa, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli ada yang di bawah kriteria ketuntasan minimal belajar dengan nilai minimal ketuntasan adalah 70, penulis mencoba menggunakan model pembelajaran discovery learning dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga membangkitkan minat, motivasi, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi pembelajaran Ciptaan Sang Hyang Widi.

Alasan penulis menerapkan model pembelajaran *Contextual teaching and learning* yaitu karena penulis merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya yang menerapkan model pembelajaran tersebut terutama pada materi pembelajaran Ciptaan Sang Hyang Widi dan dari penelitian-penelitian tersebut ternyata banyak yang berhasil meningkatkan Respon minat, motivasi, keaktifan, dan hasil belajar siswa..

Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan konsep belajar yang dimana materi yang sedang diajarkan oleh guru dikaitkan dengan situasi, kondisi, fenomena alami dunia yang bersifat real atau nyata pada kehidupan siswa. Menurut Rusman, pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah konsep belajar yang digunakan oleh guru dimana dengan harapan agar siswa mampu mengaitkan antara pengetahuan yang mereka peroleh dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Menurut Elaine B. Johnson model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu system yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna dan menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan nyata sehari-hari siswa (Sari and Parmiti, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *Contextual teaching and learning*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN 1 Dausa yang berjumlah 14 anak yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, dokumentasi, dan hasil tes. Analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Prosedur penelitian ini memiliki tahapan kegiatan yang terdiri dari dua siklus atau lebih tergantung dalam implementasinya. Setiap siklus dirancang dengan melalui tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan hasil penelitian Siklus I

Pelaksanaan Tindakan

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memberikan salam pembuka, menanyakan kabar siswa dan meminta semua siswa berdoa.
- 2) Guru melakukan mengecek kehadiran siswa, motivasi dan apersepsi.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan melanjutkan dengan gambaran materi yang akan dibahas yaitu “menjelaskan pengertian ciptaan sang hyang widhi”.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru meminta siswa untuk menyaksikan video pembelajaran “ciptaan sang hyangwidi
- 2) Guru meminta siswa bertanya jawab dan saling memberi tanggapan untuk mengidentifikasi masalah.
- 3) Siswa mengamati PPT materi ciptaan sang hyang widhi.
- 4) Guru mengarahkan siswa mencari sendiri contoh ciptaan sang hyang widhi secara individu, maupun dengan kelompok, dan antar kelompok dan menuliskan jawabannya pada lembar LKPD.

c. Penutup

- 1) Guru meminta siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- 2) Guru memberikan penguatan
- 3) Siswa menyampaikan refleksi.
- 4) Guru meminta siswa menjawab pertanyaan soal tes pengetahuan dan menyampaikan instrumen penilaian.
- 5) Guru mengingatkan siswa untuk mempersiapkan materi pembelajaran pertemuan selanjutnya.
- 6) Guru meminta siswa untuk tetap menjaga Kesehatan, istirahat dan mengucapkan parama santi Om santi, santi, santi Om

Untuk memperoleh data hasil belajar, peneliti menggunakan teknik soal tes melalui aplikasi goggle form dengan membagikan linknya. Peneliti menggunakan nilai KKTP sebagai indikator untuk menentukan tuntas atau tidaknya nilai hasil belajar siswa. Berikut adalah rekapitulasi hasil belajar aspek kognitif di siklus I:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Jumlah Skor	Tuntas	Tidak Tuntas	Nilai Rata-Rata	Presentase Ketuntasan
920	7	7	65,71	50%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada siklus I jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diperoleh pada pra siklus. Nilai rata-rata siswa pada siklus I mencapai 65,71. Selain itu, terdapat 7 siswa yang sudah mencapai nilai KKTP dan 7 siswa yang belum mencapai KKTP. Secara klasikal, hasil belajar siswa pada siklus I belum berhasil karena presentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 50% dari ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar $\geq 80\%$. Sehingga harus dilaksanakan perbaikan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II pada selang waktu yang telah ditetapkan.

Paparan hasil penelitian Siklus II

Pelaksanaan Tindakan

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memberikan salam pembuka, menanyakan kabar siswa dan meminta semua siswa berdoa.
 - 2) Guru melakukan mengecek kehadiran siswa, motivasi dan apersepsi.
 - 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan melanjutkan dengan gambaran materi yang akan dibahas yaitu “menjelaskan pengertian ciptaan sang hyang widhi”.
- b. Kegiatan Inti
- 1) Guru meminta siswa untuk menyaksikan video pembelajaran “ ciptaan sang hyangwidi
 - 2) Guru meminta siswa bertanya jawab dan saling memberi tanggapan untuk mengidentifikasi masalah.
 - 3) Siswa mengamati PPT materi ciptaan sang hyang widhi.
 - 4) Guru mengarahkan siswa mencari sendiri contoh ciptaan sang hyang widhi secara individu, maupun dengan kelompok, dan antar kelompok dan menuliskan jawabannya pada lembar LKPD.
- c. Penutup
- 1) Guru meminta siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
 - 2) Guru memberikan penguatan
 - 3) Siswa menyampaikan refleksi.
 - 4) Guru meminta siswa menjawab pertanyaan soal tes pengetahuan dan menyampaikan instrumen penilaian.
 - 5) Guru mengingatkan siswa untuk mempersiapkan materi pembelajaran pertemuan selanjutnya.
 - 6) Guru meminta siswa untuk tetap menjaga Kesehatan, istirahat dan mengucapkan parama santi Om santi, santi, santi Om

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi soal tes II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah soal tes II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

Jumlah Skor	Tuntas	Tidak Tuntas	Nilai Rata-Rata	Presentase Ketuntasan
1320	12	2	81,71	85,71%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada siklus II jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diperoleh pada pra siklus. Nilai rata-rata siswa pada siklus II mencapai 81,71. Selain itu, terdapat 12 siswa yang sudah mencapai nilai KKTP dan 2 siswa yang belum mencapai KKTP. Secara klasikal, hasil belajar siswa pada siklus II sudah berhasil karena presentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 80 .

KESIMPULAN

Proses Penelitian telah dilaksanakan dalam dua siklus. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada aspek kognitif. Pembelajaran Pendidikan agama hindu dan budhi pekerti pada materi Ciptaan Sang Hyang Widhi menggunakan model pembelajaran *Contextual teaching and learning* memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahrisya, Praherdhiono, dan Adi.(2019). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. Vol. 2, no. 4 hal: 306-314
- Isroatul Khusna, dkk..(2022). New Technologies for Project-Based Empathy Learning in Merdeka Belajar (Freedom to Learn): The Use of inaRISK Application and Biopore Technology. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (iJIM)*. vol.16, no. 22
- Khusna, N.I., dkk. (2020). The effect of using biopore on soil fertility in karst area, District of Besuki, Tulungagung Regency. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 485, no. 1 : 012066
- Latuconsina dan Abrar. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Fisika*. Vol.5. No 2. hal: 70-75
- Ningsih, dan Andari. (2020). Pengaruh Model Student Teams-Achievement Divisions (STAD) Berbantuan Media Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. vol.2, no. 2. hal: 107-119.
- Rahmawati. (2018). Penerapan Model Pembelajaran CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Ilmian Pendidikan dan Pembelajaran*. vol.2, no. 1. hal: 12-20
- Sari, dkk. (2020). Efektivitas Hasil Belajar Matematika Melalui Model CTL Berbasis Masalah Terbuka Siswa Kelas IV SD. vol. 4, no. 2. hal: 250.
- Setiawan. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 1 Tema 2 Kelas V SDN 1 Nusa Bakti Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur. *Jemari : Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*. vol. 2. no. 2. hal: 108
- Sulfemi. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*. vol.4, no. 1. hal: 13-19